

BAB II KAJIAN TEORI

A. Teori-Teori Terkait dengan judul

1. Guru BK dengan Layanan Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru BK dengan Layanan Bimbingan dan Konseling

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang memiliki tanggung jawab penuh dalam dunia pendidikan. Maka dari itu, seorang guru diharapkan mampu menguasai materi pelajaran serta metode yang diberikan dapat dipahami dengan mudah serta diterapkan oleh peserta didik.

Terwujudnya sistem pendidikan yang ideal bagi siswa berbanding lurus dengan tersedianya guru yang berkompentensi didalamnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud pendidikan adalah "Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".¹

Profesi guru sebagai komponen penting dalam dunia pendidikan, pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mencapai terwujudnya tujuan dari pembelajaran. Dalam upaya tercapainya tujuan dari pendidikan, E. Mulyasa menjelaskan bahwasannya seorang guru memiliki kewajiban dalam perannya sebagai seorang pengajar, pendidik, pengikat, suri tauladan yang baik, narrator, penghangat pemandangan, pengikat, role model, penumbuh kreatifitas, evaluator, kulminator.²

Berdasarkan pendapat Zakiah Daradjat: "guru tidak hanya pengajar melainkan juga pendidik, baik di dalam maupun di luar sekolah". Sedangkan menurut Oemar, guru

¹ Isep Djuanda, *MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SEBAGAI PENDIDIK PROFESIONAL DALAM MENGEMBANGKAN PEMBELAJARAN*, (Jakarta : ALIM|journal of islami education), 2019, vol 1(2)

² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*. (Bandung : Remaja Rosada Karya), 2005. Hlm. 35.

merupakan individu yang dapat dijadikan sebagai model oleh siswa serta dianggap mampu sebagai pemberi nasihat serta petunjuk yang bermanfaat, dapat menguasai teknik-teknik bimbingan dan konseling serta dapat menyusun evaluasi dalam kemajuan belajar peserta didik.³

Di sekolah, peranan seorang guru yaitu menjadi pengganti orang tua bagi siswa. Sebagai orang tua guru harus menganggapnya sebagai anak didik bukan sebagai peserta didik. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pengabdian dibandingkan tuntutan pekerjaan.

Agus F. Tambayong menjelaskan pengertian guru profesional yaitu individu dengan kemampuan serta keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal, sehingga profesi guru merupakan seseorang dengan keahlian dan kemampuan yang telah terlatih dalam bidangnya.

Selanjutnya, menurut Lisma Jamall dan Zahra Idris dalam Muhammad Idris adalah seseorang yang telah dianggap dewasa yang dianggap mampu mengemban tanggung jawab dalam menyampaikan serta pemberian bimbingan kepada siswa dalam membantu perkembangan jasmani dan rohani siswa dalam tercapainya tingkat kedewasaan, menjalankan kewajiban sebagai makhluk Tuhan, seseorang dengan kemandirian, serta seseorang yang mampu bersosial dengan lingkungannya.⁴

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasannya guru merupakan seorang tenaga pendidikan yang telah menempuh jalur pendidikan sarjana sehingga ia memiliki kompetensi profesional yang memungkinkan dirinya untuk menjadi seorang pendidik yang mampu mengarahkan siswa menjadi seseorang yang bertanggung jawab, kompeten, berketerampilan, berakhlak karimah, serta menjalankan setiap perintah yang sudah diatur oleh negara.

Disamping seorang guru mata pelajaran yang menjadi tulang punggung setiap sekolah, tak lupa juga dalam sekolah tersebut terdapat seorang guru yang secara khusus

³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39.

⁴ M. Yusuf Seknun, *KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK*, (Makassar: LENTERA PENDIDIKAN), 2012, vol. 1.

menjadi sebuah jembatan serta menjadi rujukan setiap siswa dalam menyelesaikan permasalahan seputar belajar, yaitu guru BK. Guru BK memberikan peranan penting dalam menjaga keseimbangan pembelajaran sehingga seorang siswa tidak memiliki kendala selama ia menjalani masa pembelajaran di suatu sekolah. Bimbingan dan Konseling sendiri berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling.

Bimbingan merupakan artu dari kata *guidance*, yang berasal dari kata *guide* dengan arti penunjuk jalan, menuntun, memimpin, mengatur, dan memberikan nasihat. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara khusus yang diberikan kepada siswa yang memiliki masalah, supaya mereka dapat memahami dan mengerti situasi kesulitannya, sehingga mampu tercapai tujuan dari pendidikan yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh lingkungan sekolahnya. Moh Surya memberikan penjelasan terkait pengertian bimbingan yaitu sebuah pemberian bantuan secara terus menerus yang dilakukan oleh seorang guru BK (konselor) terhadap siswa (konseli) secara terstruktur dalam terwujudnya kemandirian siswa dalam memahami kondisinya sendiri, menerima keadaan, mengarahkan, serta mewujudkan tercapainya tingkat perkembangan siswa secara optimal serta penyesuaian yang tepat terhadap lingkungan sekitarnya.⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, bimbingan dapat diartikan sebagai sebuah bantuan yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga seorang siswa memiliki kemampuan dalam memahami titik sebuah permasalahan yang sedang terjadi, sehingga Siwa mampu mengerti keadaan yang terjadi saat itu dan kemudian siswa mampu mencari jalan keluar serta mengatasi permasalahan yang sedang dialaminya.

Konseling secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu "consilium" yang artinya "menerima" atau "memahami".⁶ Secara tistilah, konseling merupakan suatu proses layanan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada

⁵ Hibana Surahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 1* (Yogyakarta: Uci Press, 2003), 13.

⁶ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

konseli sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya secara mandiri.⁷

Konseling sendiri merupakan pemberian bantuan yang dilakukan terhadap individu yang sedang memiliki masalah kehidupan dengan cara wawancara. Cara yang telah disesuaikan dengan keadaan yang sedang dihadapi guna tercapainya kepuasan hati, sehingga individu tersebut mampu memecahkan permasalahannya secara mandiri.

Menurut Moh. Surya dan Djumhur, konseling memiliki keidentikan dengan psikoterpai, yaitu usaha untuk menolong dan menggarao individu yang mengalami kesukaran dan gangguan psikis serius. Sedangkan James F. Adams, mendefinisikan bahwa konseling merupakan hubungan timbal balik antara dua individu dimana seorang konselor membantu pihak lain (konseli), sehingga dia lebih memahami dirinya sendiri serta permasalahan yang sedang dialaminya pada saat itu dan diwaktu mendatang.⁸

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa konseling adalah suatu kegiatan pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor kepada konseli, yang bertujuan supaya konseli mampu menguraikan permasalahan yang sedang dihadapinya saat ini sehingga dia mampu mengatasi permasalahan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat ditemukan juga dalam ayat suci Al-Qur'an, yaitu Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَا دُهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

⁷ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 10.

⁸ Iid Rahma Dini, *BIMBINGAN KONSELING*, (Padang: Universitas Negeri Padang), 2021.

Ibnu Katsir menjelaskan tafsirnya terkait dengan ayat tersebut yaitu bahwa Allah dan Rosul-Nya menyeru manusia kejalan Allah dengan cara yang hikmah dan pembelajaran yang baik. Pelajaran yang baik dengan menjelaskan perintah dalam larangan Allah, yang akan berakibat tidak baik apabila dilanggar. Kemudian dalam menyampaikan seruan tersebut hendaknya menggunakan tutur bahasa yang sopan dan baik, sebagai dalam pelaksanaannya akan terjadi bantahan ataupun perdebatan.⁹

Penggalan ayat tersebut memiliki korelasi yang sesuai dengan konsep yang ada di dalam bimbingan dan konseling, bahwasanya dalam layanan bimbingan dan konseling hendaknya seorang konselor memiliki pengetahuan yang luas akan suatu masalah serta mampu memahami dengan baik kondisi yang sedang dialami oleh konselinya. Sehingga konselor mampu menentukan dengan tepat jenis layanan yang akan diberikan kepada konseli sesuai dengan permasalahan yang sedang dialami.

Penyampaian layanan bimbingan dan konseling hendaknya juga memakai tutur bahasa yang baik dan sopan serta tertait. Sehingga konseli mampu mencerna dengan baik apa yang sedang disampaikan oleh konselor, dan diharapkan tidak terjadi salah paham yang dipicu oleh dialog yang dilakukan antara konselor dan konseli seputar permasalahan yang sedang dihadapi.

Dengan melihat berbagai penjelasan yang ada di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya guru BK adalah seseorang yang telah menempuh pendidikan bimbingan dan konseling yang memberikan layanan berupa pemahaman ataupun pengarahan terhadap siswa disekolah. Guru membantu siswa dalam mengatasi masalah seputar belajar yang dilakukan secara berkala sampai siswa tersebut lulus. Guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu menganalisis setiap permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dan kemudian dapat membantu siswa tersebut sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Sehingga apabila terdapat sebuah masalah yang sama, siswa mampu memecahkan permasalahan yang dialaminya secara mandiri.

⁹ Erna Dewita, dkk, *TINJAUAN PENDIDIKAN DAN KONSELING ISLAM DALAM AL-QUR'AN SURAT AN-NAHL AYAT 12*", (Bandung: Menara Ilmu), 2022, vol. 26, No. 1.

Sebagai penunjang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, terdapat beberapa hal yang harus dikuasai oleh guru bimbingan dan konseling. Diluar pendidikan sarjana yang menjadi syarat umum seseorang dapat menjadi konselor, pengertian seorang guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa, serta pengenalan guru bimbingan dan konseling terhadap lingkungan belajar, juga terdapat satu komponen penting sebagai penunjang keberhasilan dari program bimbingan dan konseling yaitu pemberian layanan. Dalam bimbingan dan konseling pemberian layanan terhadap siswa merupakan sesuatu yang wajib dilakukan guna menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

Yusuf menjelaskan bahwasanya layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan langsung oleh seorang ahli atau konselor guru menyelesaikan masalah konseli secara tatap muka. Sedangkan Damayanti menjelaskan bahwasanya layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses komunikasi antara konselor dan konseli baik secara langsung (tatap muka) atau tidak langsung (melalui media: internet atau telepon) dengan tujuan setelah proses yang terjadi, klien mampu memahami setiap permasalahan yang dialaminya dan mampu memecahkan permasalahan sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah proses memberikan pertolongan langsung yang dilakukan oleh seorang guru BK terhadap siswa yang berlangsung secara terus menerus dan terstruktur sehingga seorang siswa mampu memecahkan masalahnya sendiri secara mandiri dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

b. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah pemberian layanan yang dilakukan oleh seorang konselor secara terus menerus kepada seorang konseli (siswa) sehingga dia mampu memahami serta mendapatkan jalan keluar terbaik dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dia hadapi baik Daris sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Serter & Sone dalam Winkel mengemukakan

¹⁰ Meimunah S. Moenada, *Bimbingan Konseling dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits*, (Pekanbaru: Jurnal Al-Hikmah), vol. 8, no. 1.

bahwasannya layanan bimbingan terhubung dengan penunjuk jalan, kepemimpinan, penuntun, pemberi sebuah petunjuk, pengatur, pengarahan, serta pemberian nasihat. Sedangkan Bimo menjelaskan bahwa bimbingan merupakan suatu kegiatan untuk menuntun.¹¹ Dari penjelasan tersebut terdapat beberapa hal mendasar yang dapat ditemukan dalam melaksanakan layanan bimbingan, bahwasanya seorang konselor diharuskan mampu menjadi seorang pemimpin bagi para konselinya, sehingga dalam layanan bimbingan yang diberikan seorang konseli malu menentukan arah ataupun menemukan titik permasalahan yang sedang dihadapinya. Dengan konselor yang berperan sebagai pemimpin, penunjuk jalan, pemberi arahan, ataupun seseorang yang mengatur seorang konseli dalam penyelesaian masalah, hal erstbut menjadikan seroang konselir dalam layanan bimbingan menjadi titik tumpu seorang konseli dalam mencaimri jalan keluar dari setiap permasalahan yang dihadapinya. Sehingga seorang konseli nantinya mampu memilih pemecahan masalah dengan baik dan bijaksana.

Konseling secara bahasa berasal dari bahasa latin yaitu "consilium" yang artinya "menerima" atau "memahami".¹² Secara tistilah, konseling merupakan suatu proses layanan bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli sehingga mampu menyelesaikan permasalahan yang dimilikinya secara mandiri.

Konseling merupakan sebuah uapaya pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor terhadap konseli dengan mengusung asas kerahasiaan sehingga komunikasi antara konselor dan konseli dapat bersifat pribadi. Pemberian bantuan oleh konselor dilakukan secara terus menerus dan terstrur sehingga diharapkan diakhir proses seorang konseli mampu memahami dengan baik titik permasalahan yang sedang dihadapi yang kemudian konseli diharapkan mampu memecahkan permasalahannya secara mandiri serta mampu berbaur dengan baik dilingkungannya.¹³

¹¹ Setiyowati., *HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI SIWA TERHADAP PRIBADI KONSELOR DAN FASILITAS BK DENGAN MINAT SISWA UNTUK MEMANFAATKAN LAYANAN KONSLSING DI SEKOLAH*, (Jurnal BK UNESA), 2013, vol. 3.

¹² Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 99.

¹³ Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 10.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan dan konseling merupakan merupakan sebuah pemberian bantuan langsung yang dilakukan oleh seorang konselor secara terus menerus sehingga konseli mampu secara mandiri mengetahui dan memecahkan permasalahan yang dihadapinya dengan sikap dan perilaku yang tepat.

Layanan bimbingan dan konseling yang secara harfiah merupakan bantuan langsung kepada konseli, memiliki beberapa jenis layanan yang menajdi penoang di dalamnya. Jenis layanan yang digunakan dalam bimbingan dan konseling memiliki beragam jenis. Diantara jenis layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Layanan Orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang diberikan kepada siswa sehingga mampu memberikan pemahaman kepada siswa tentang lingkungan belajar mereka yang baru, dengan lingkungan sekolah serta komponen yang terdapat didalamnya menjadi sebuah fokus utama terhadap informasi yang diberikan kepada siswa, sehingga siswa baru mampu dengan baik menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan belajar yang baru. Pemberian layanan tersebut berlangsung minimal sebanyak dua kali dalam jangka waktu satu tahun, yaitu setiap berlangsungnya semester baru. Tujuan diadakannya layanan orientasi yaitu supaya siswa baru mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungan belajar mereka yang baru dengan carar yang baik.

2) Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan memungkinkan siswa dalam menyerap berbagai informasi, seperti informasi pribadi, sosial, belajar, pergaulan, karir, pendidikan, serta lanjutan. Layanan informasi bertujuan sebagai pembantu seorang siswa dalam mengambil setiap keputusannya dalam berbagai bidang diantaranya bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karir dengan berbagai informasi yang tepat.

3) Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran yaitu layanan yang memungkinkan siswa dalam pengembangan diri muali dari sika hingga kebiasaan belajar yang baik atau

penguasaan kompetensi yang dirasa cocok dengan dirinya sendiri, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Tujuan dari layanan itu sendiri yaitu diharapkan siswa mampu menentukan kebiasaan yang tepat dalam bersikap serta kebiasaan belajar yang efektif bagi dirinya sendiri.

4) Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan seorang siswa mendapat penempatan dan penyaluran baik didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program studi, program latihan, magang, kegiatan ekstrakurikuler, minat, bakat, serta kondisinya sendiri. Tujuan layanan tersebut yaitu untuk memberikan siswa sebuah runag dalam pengembangan diri mereka dalambakat, minat, belajar, serta hal lainnya.

5) Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan sebuah layanan yang memungkinkan seorang peserta didik dibantu dalam menguasai bidang/konten tertentu. Terutama dalam bidang kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

6) Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan sebuah layanan yang memungkinkan seorang peserta didik mendapatkan layanan langsung secara tatap muka (perorangan) dengan guru BK guna membahas serta mengentaskan suatu permasalahan yang sedang dihadapinya. Layanan tersebut memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki kemandirian dalam mengentaskan permasalahan yang dihadapinya.

7) Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan yang memungkinkan seorang peserta didik secara bersama-sama memulai sebuah dinamika kelompok dengan tujuan untuk membahas suatu masalah pokok sesuai dengan materi yang telah disiapkan ataupun pemilihan materi secara mandiri guna menunjang pemahaman serta pengembangan kemampuan sosial baik dari segi individu, maupun sebagai pelajar, kegiatan belajar, karir, serta untuk

pengambilan keputusan atau tindakan tertentu melalui dinamika kelompok.

8) Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah sebuah layanan yang memberikan kesempatan kepada siswa (masing-masing anggota kelompok) dalam memperoleh pengertian tentang penguraian permasalahan dengan dinamika kelompok.

9) Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik atau pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman, dan pengetahuan dengan cara yang diperlukan dalam pelaksanaan penanganan kondisi ataupun masalah peserta didik.

c. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling memiliki beberapa tujuan yang memungkinkan peserta didik mencapai kemandirian dalam menguraikan setiap permasalahan yang dihadapinya. Adapun beberapa tujuan dari layanan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Peserta didik memiliki kesadaran akan potensi dirinya sendiri

Pemahaman diri sebagai salah satu tujuan dari layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan supaya peserta didik tidak memiliki perasaan malu ataupun tersisih dalam permasalahan belajar. Pentingnya pengertian akan potensi yang ada didalam diri sendiri dimaksudkan supaya seorang peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi kehidupan pembelajaran baik dilingkungan sekolah ataupun dirumah, sehingga nantinya peserta didik mampu manjdi lebih maksimal dalam prose belajar yang dijalaninya.

2) Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif

Perilaku menyimpang siswa seringkali menjadi permasalahan yang kompleks bagi seorang guru. Hal tersebut dapat menajdi salah satu faktor kegagalan dalam kegiatan belajar mengajar. Layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh seorang guru BK diharapkan mampu memberikan damapka signifikan terhadap situasi belajar mengajar, sehingga suasana belajar tidak terganggu daribikap peserta didik yang memiliki peluang dalam menimbulkan tekasi negatif

selama masa pembelajaran. Sikap dan kebiasaan positif mampu menunjang bukan hanya kehidupan belajar peserta didik, namun juga hal tersebut nantinya dibawa hingga peserta didik masuk ke dalam dunia masyarakat luas. Dengan hal-hal positif yang selalu ditampilkan oleh peserta didik, menjadi salah satu output dalam dunia pendidikan serta nama baik dari instansi dimana peserta didik menempuh pendidikan.

3) Memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat

Tujuan Layanan bimbingan dan konseling diantaranya adalah meningkatkan motivasi siswa untuk senantiasa haus akan ilmu. Perilaku siswa yang termotivasi dapat mendapatkan ilmu, menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan mereka dalam menempuh pendidikan. Dengan motivasi yang senantiasa ditumbuhkan dalam diri mereka, kegiatan belajar mengajar nantinya akan menjadi lebih aktif dan berwarna dimana peserta didik akan berperan aktif terhadap suksesnya bentuk pembelajaran yang diberikan oleh guru.

4) Memiliki teknik atau keterampilan belajar yang efektif

Pembelajaran yang efektif yaitu dimana sebuah pembelajaran dilakukan dengan mempertimbangkan segala aspek serta mampu memberikan kenyamanan bagi pelaku pembelajaran, sehingga dirinya tidak akan merasa terbebani dengan metode pembelajaran yang ada. Layanan bimbingan dan konseling mempunyai tujuan supaya siswa mampu menciptakan teknik belajar yang sesuai dengan diri mereka sendiri. Hal tersebut dimaksudkan supaya peserta didik tidak merasa terbebani dengan pembelajaran yang ada, sehingga peserta didik mampu menyerap segala ilmu yang diberikan guru kepada mereka secara maksimal.

5) Dapat membentuk pola-pola pikir

Setiap peserta didik pasti memiliki sebuah cita-cita yang diinginkannya apabila mereka kelak lulus dari dunia pendidikan, atau dengan kata lain peserta didik mampu merencanakan pendidikan guna menunjang karir mereka. Karir merupakan sebuah kehendak yang diinginkan oleh peserta didik sebagai patokan dalam

menentukan jalan kehidupan mereka dikemudian hari. Layanan bimbingan dan konseling juga memiliki perhatian tersendiri terkait karir. Pemilihan karir yang tepat bagi seorang peserta didik diharapkan mampu memberikan motivasi lebih bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajar mereka. Pola-pola karir yang telah ditanamkan sejak dini memiliki dampak yang berkepanjangan dalam kehidupan belajar siswa. Tujuannya yaitu supaya siswa tidak salah langkah serta menyesali keputusan yang akan mereka ambil secara terburu-buru.

6) Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara efektif

Pengambilan keputusan bagi seorang peserta didik dapat menjadi sangat krusial. Apabila mereka salah menentukan langkah yang mereka mabuk, hal tersebut dapat memberikan dampak berkepanjangan baik bagi keberlangsungan belajar, karir, ataupun kehidupan dalam keluarga dan masyarakat. Layanan bimbingan dan konseling juga bertujuan dalam membantu peserta didik supaya mereka mampu menentukan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan sehingga peserta didik tidak akan menyesal dikemudian hari.

7) Memiliki kontrol terhadap diri sendiri

Seringkali peserta didik tidak mampu dalam memberikan kontrol penuh terhadap sikap yang mereka tunjukkan terhadap suatu hal yang ada dihadapan mereka. Kontrol diri menjadi penting supaya peserta didik tidak melangkah terlalu jauh dalam menyikapi suatu hal yang mana hal tersebut berada diluar jangkauannya. Layanan bimbingan dan konseling bertujuan supaya siswa mampu menerapkan kontrol terhadap diri sendiri atau *self control*. Tujuan dari kontrol diri sendiri yaitu supaya seorang peserta didik mampu fokus terhadap apa yang menjadi kewajibannya serta tidak mudah terganggu dengan urusan yang mampu mempengaruhi kehidupan belajar mereka.¹⁴

¹⁴ Iid Rahma Dini, *BIMBINGAN KONSELING*, (Padang : Universitas Negeri Padang), 2021.

d. Fungsi Layanan Bimbingan dan Konseling

Fungsi bimbingan dan konseling dijalur sekolah, dan lingkungan masyarakat (keluarga) yang secara harfiah dapat diartikan setara. Oleh karena itu, untuk fungsi diambil dari Buku Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal (ABKIN, 2008 : 200). Fungsi bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

1) Fungsi Pemahaman

Fungsi Pemahaman adalah fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling dalam membantu konseli supaya memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dan lingkungan (pendidikan, pekerjaan, norma agama). Dengan adanya hal tersebut, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta mampu menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungannya secara baik.

2) Fungsi Fasilitasi

Fungsi fasilitasi layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan supaya memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang dalam seluruh aspek dalam diri konseli

3) Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian merupakan fungsi layanan bimbingan dan konseling dalam membantu konseli supaya mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan dengan baik.

4) Fungsi penyaluran

Fungsi penyaluran merupakan fungsi dalam layanan bimbingan dan konseling dalam memberikan bantuan terhadap klien sehingga mereka mampu menentukan dengan baik program yang tepat bagi dirinya seperti ekstrakurikuler, jurusa, dan program studi, serta memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan kemampuannya.

5) Fungsi Adaptasi

Fungsi adaptasi dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan fungsi yang membantu para pelaksana, kepala sekolah/kepala penyelenggara paket B dan staff, konselor, dan tutor untuk menyesuaikan

program Pendidikan terhadap latar belakang Pendidikan, minat, kemampuan, kebutuhan konseli.

6) Fungsi Pencegahan (Preventif)

Fungsi pencegahan dalam layanan bimbingan dan konseling berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli.

7) Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berpikir, berperasaan, dan bertindak (kehendak).

8) Fungsi Penyembuhan

Fungsi penyembuhan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu layanan yang bersifat kuratif (penanganan langsung), fungsi ini berkaitan dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah dalam berbagai bidang.

9) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi pemeliharaan dalam layanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi yang membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah dicapai dalam dirinya.

10) Fungsi Pengembangan

Fungsi pengembangan dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan fungsi yang sifatnya lebih proaktif daripada fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Konselor dan personil lainnya melakukan kerjasama atau berkolaborasi dalam merencanakan dan melaksanakan program bimbingan secara sistematis dan berkesinambungan supaya konseli mencapai tugas-tugas perkembangannya.

2. Penyesuaian Diri

a. Definisi Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dapat dipahami sebagai respon yang diberikan oleh seorang individu terhadap lingkungan disekitarnya. Penyesuaian seorang individu dianggap dapat dianggap berhasil apabila dia memenuhi beberapa syarat sebagai upaya dalam menyesuaikan dirinya sendiri.

Kelangsungan dalam menyesuaikan setiap individu tentunya terdapat beberapa gangguan yang menyertainya, terjadinya gangguan dalam menyesuaikan diri seseorang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya gagal dalam manajemen emosi, respon yang kurang sesuai terhadap stimulus yang terjadi di luar, keadaan yang dilaur kendali. tingkat keberhasilan dalam penyesuaian diri sesroang dapat dilihat dari berbagai kesulitan yang dialami oleh orang tersebut. Semakin banyak permasalahan yang terjadi dlam penyesuaian diri menunjukkan titik yang rendah seseorang daam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Menurut Schneider dalam Fajrina, Yulizar, Bahri, dan Bakar (2020) penyesuaian diri merupakan salah satu proses dimana suatu individu berusaha untuk mengatasi ataupun menguasai kebutuhan dalam dirinya yang meliputi ketegangan, frustasu, dan konflik yang memiliki tujuan untuk mendaat keselarasan yang mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai cara untuk menyeimbangkan diri mereka dengan lingkungan tempatnya berada.¹⁵

Islam meliki perspektif tersendiri dalam mendefinisikan tentang penyesuaian diri. Hal tersebut terdapat pada Al-Quran surat Al-Israa ayat 15. Firman Allah SWT:

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وُزْرَ أُخْرَىٰ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya: “Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barangsiapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul”. (QS. Al-Israa:15).¹⁶

Berdasarkan ayat diatas terdapat beberapa oin penting yang dapat digaris bawah sebagai upaya membantu diri kita dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan yang

¹⁵ Moh. Anwar Yasfin, *Student Adjustment in Undertaking online Learning*, (Kudus : Jurnal Bimbingan dan Konseling), 2022, Vol.6, 117-130

¹⁶ Ghufroon dan Rini, (2010), *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, hal. 50

ada, adapun hal yang dimaksud adalah beristiqimah dengan senantiasa menyembah kepada Allah SWT dengan menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya, kemudian yang kedua melihat dan memperhatikan setiap lingkungan sekitar mulai dari manusia, hewan ataupun tumbuhan dalam berperilaku menyimpang dari jalan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Hal tersebut mengingatkan kepada manusia bahwasannya menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka berada menjadi sangat penting. Dengan pemahaman terhadap lingkungan sekitar, penyesuaian diri yang dilakukan akan berjalan dengan baik, sehingga mampu menciptakan ketenangan bagi diri sendiri maupun orang lain. Scheinders memiliki pandangan tersendiri terhadap penyesuaian, dimana penyesuaian diri diklasifikasikan menjadi tiga pengertian yaitu:

1) *Adaptation* (Penyesuaian diri sebagai adaptasi)

Dalam perkembangannya, penyesuaian diri dianggap sebagai adaptasi. Dimana kedua hal tersebut memiliki perbedaan dalam definisi, dimana adaptasi lebih mengedepankan hubungan yang terlihat secara fisik. Sebagai contoh, terdapat seseorang dari daerah pantai yang kemudian dirinya berpindah menuju daerah pegunungan harus beradaptasi dengan lingkungan dan suhu yang ada didaerah tersebut. Melihat pada sudut pandang tersebut, penyesuaian diri seseorang memiliki kecenderungan hanya terbatas pada persoalan fisik.¹⁷ Dengan demikian, penyesuaian diri yang berlaku hanya secara fisik/terlihat tanpa memikirkan efek psikis yang ada. Hal tersebut berakibat pada hubungan dengan diri sendiri serta masalah yang ditimbulkan dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian diri lebih dari sekedar penyesuaian terhadap lingkungan fisik saja. Lebih dari itu, memiliki sisi yang kompleks dengan penyesuaian diri sendiri dan lingkungan sekitar yang dilakukan secara seimbang.

2) *Conformity* (penyesuaian diri sebagai konformitas)

Penyesuaian diri juga dapat diartikan sebagai konformitas, yaitu penyesuaian diri yang dilakukan

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, (2012), *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: Sygma, hal.283 13Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, (2011), Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik,(Jakarta: Bumi Aksara), hal. 173

terhadap norma dan aturan yang berlaku. Makna dari penyesuaian diri ini juga memiliki dampak yang signifikan. Dengan pemaknaan tersebut seolah-olah seseorang dituntut untuk senantiasa berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di wilayah tempatnya berada. Dengan pernyataan tersebut, membuat seseorang merasa akan tertolak dan akan diasingkan apabila tidak mampu mengikuti dan menaati aturan yang berlaku. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dengan hal tersebut pemaknaan sebagai konformitas juga dirasa kurang tepat. Misalnya, kebudayaan dan aturan yang terdapat di pulau Jawa akan berbeda dengan norma dan aturan yang terdapat di Kalimantan. Namun tidak bisa dikatakan bahwa seseorang pastinya tidak akan mampu menaati aturan yang berlaku. Maka dari itu, penyesuaian diri bersifat kompleks dan tidak dapat diartikan hanya sebatas konformitas saja.

3) *Mastery* (Penyesuaian diri sebagai penguasaan)

Penyesuaian diri juga memiliki sudut pandang lain yang diartikan sebagai penguasaan (*mastery*) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan perencanaan dan pengorganisasian untuk memberikan respon yang tepat terhadap rangsangan yang didapatkan dari luar sehingga tidak timbul masalah kepada dirinya sendiri. Dalam arti lain, penyesuaian diri merupakan usaha seseorang dalam menempatkan diri secara tepat dengan respon yang ada. Hal tersebut juga berarti bahwa penyesuaian diri merupakan bentuk pencegahan yang dilakukan oleh seseorang dalam menghindari suatu kejadian yang tidak diinginkan sehingga penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik. Tetapi, pemaknaan penyesuaian diri sebagai penguasaan juga memiliki kelemahan tersendiri, yaitu terdapat kesetaraan antar semua orang, mengingat kapasitas seseorang pastinya akan berbeda. Terdapat beberapa batasan yang dimiliki oleh setiap orang. Maka, perlu mendefinisikan penyesuaian diri secara tepat, yaitu sebagai berikut: a. Kualitas diri setiap individu memiliki perbedaan. b. Pribadi dari setiap individu memiliki peranan yang besar dalam penyesuaian diri. c. Hubungan antara individu dengan lingkungan sekitar juga

memengaruhi penyesuaian diri. Dengan hal tersebut, dapat dilihat bahwasannya penyesuaian diri memiliki makna yang sangat luas. Terdapat kesulitan lain yang muncul dalam klasifikasi penyesuaian diri itu sendiri, yaitu baik dan buruknya penyesuaian diri tidak dapat dinilai secara fisik, melainkan nilai yang didapatkan berdasarkan respon yang diberikan oleh orang tersebut terhadap lingkungannya. Penyesuaian diri dianggap berjalan baik apabila memberikan respon yang sesuai dengan apa yang dirasakannya, begitu sebaliknya apabila respon yang diberikan tidak tepat maka penyesuaian diri dianggap kurang baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa penyesuaian diri merupakan usaha yang diberikan oleh individu dalam merespon setiap rangsangan yang diberikan oleh lingkungan luar dengan tetap memperhatikan pada norma-norma serta aturan yang berlaku sebagai upaya diri dalam mempertahankan kekuatan dalam setiap diri individu supaya dapat selaras dengan lingkungan tempat dia berada. Penyesuaian diri juga dapat diartikan dengan beberapa klasifikasi sebagai berikut: a.) Penyesuaian dapat diartikan sebagai adaptasi yaitu mampu mempertahankan dirinya sendiri terhadap lingkungan disekitarnya sehingga mampu diperoleh kedamaian baik secara jasmani maupun rohani. B.) Penyesuaian diri juga berarti konformitas, yaitu mampu menempatkan diri sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku. C.) Penyesuaian diri sebagai penguasaan, yaitu kemampuan diri dalam merancang dan merencanakan respon yang diberikan kepada lingkungannya, sehingga tidak terjadi hal yang dapat mengganggu dirinya secara fisik ataupun psikis.

b. Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Manusia dalam hidupnya tidak pernah terlepas dari hubungan dengan makhluk disekitarnya, baik dengan sesama manusia ataupun dengan makhluk yang lainnya. Dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa manusia dalam melakukan proses hubungan dengan manusia yang lainnya membutuhkan apa yang disebut dengan penyesuaian diri yang baik supaya dapat tercipta hubungan yang harmonis, seperti yang telah peneliti paparkan di atas bahwa manusia membutuhkan

kemampuan penyesuaian diri yang baik supaya mempunyai hubungan personal dan sosial yang menyenangkan.

1) Sikap

Sikap berasal dari bahasa Inggris *attitude*, yang secara umum dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang dalam melakukan tingkah laku. Schermehorn, Hund, dan Osborn (1997), juga memberikan penjelasan terkait sikap yang diartikan sebagai sebuah kecenderungan untuk memberikan respon positif ataupun negative sebagai cara seseorang mengekspresikan dirinya dalam lingkungan disekitarnya. Rumusan definisi sikap yang dikemukakan oleh Robbins (1997) memiliki persepsi berbeda dalam mendefinisikan sikap itu sendiri, dirinya mendefinisikan bahwasannya sikap sebagai pernyataan evaluative, baik yang menguntungkan ataupun tak menguntungkan mengenai objek, orang, atau peristiwa. Dengan beberapa keterangan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya sikap merupakan perilaku manusia dalam merespon keadaan yang terjadi disekitarnya terlepas hal tersebut positif maupun negative.

2) Nilai

Penyesuaian diri juga memiliki keterkaitan erat dengan nilai. Istilah nilai berasal dari Bahasa Inggris yaitu *value*, yang secara umum dapat diartikan sebagai suatu keyakinan yang terdapat dalam diri manusia terhadap sesuatu yang dianggap baik. Rokeach berpendapat bahwasannya nilai merupakan suatu kepercayaan akhir yang terjadi secara spesifik terhadap sesuatu yang sedang terjadi baik secara personal maupun dalam lingkungan masyarakat, serta memiliki keadaan untuk menerima ataupun menolak suatu kejadian atau suatu kehadiran. Feather juga memberikan tanggapan terhadap definisi dari nilai, ia menuturkan bahwasannya nilai merupakan kepercayaan umum pada keputusan akhir berdasarkan hal-hal yang berkaitan sejak awal hingga akhir. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya nilai merupakan suatu keyakinan individu mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan oleh

individu yang dijadikan sebagai prinsip dasar sebagai standart dalam hidupnya.¹⁸

3) Emosi

Selain kedua hal diatas, perilaku juga memiliki keterkaitan dengan emosi. Emosi secara etimologi berasal dari bahasa prancis *emotion*, yang berasal dari *emouvouir*, *excite*, yang berdasarkan dari kata latin *emovere*, yang terdiri dari kata e-(varian ex--) yang berarti keluar dan movere yang artinya bergerak. Secara istilah emosi berarti sebuah reaksi yang timbul akibat rangsangan fisiologis yang dikeluarkan sesuai dengan kepribadian individu yang dipengaruhi oleh lingkungan social-budaya setempat. Sarlito W. Sarwono menjelaskan bahwa emosi merupakan sebuah reaksi penilaian dari seseorang tergantung dari positif ataupun negatif yang secara komplek dari sistem saraf seseorang teradap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri.¹⁹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasannya emosi merupakan sebuah reaksi yang ditunjukka oleh seseorang individu terhadap rangsangan yang diterima dalam bentuk penilaian baik hal tersebut bersifat senang, sedih, ataupun lainnya yang terbentuk berdasarakan social-budaya dimana seseorang tersebut menetap.

4) Persepsi

Penyesuaia diri juga terkait dengan persepsi. arti dari persepsi yaitu respon yang diberikan secara langsung dari diri seseorang ketika mereka mendapat rangsanagan dari luar dengan mengandalkan indra yang dimiliki. Dalam arti yang lain, yaitu menurut kamus psikologi menjelaskan bahwasannya persepsi merupakan sebuah bentuk respon yang ditunjukkan oleh seorang individu terhadap lingkungannya dengan menggunakan panca indra yang dimiliki sehingga dirinya mampu menialai keadaan lingkungan disekitarnya.

¹⁸ Dr. Hartono, *BIMBINGAN KARIER*, (Jakarta : PRENAMEDIA GROUP, 2016), hal. 2019-110

¹⁹ Sarlito W. Sarwono, *PSIKOLOGI UMUM*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 123

Asrori berpendapat bahwasannya persepsi adalah sebuah proses dari seseorang untuk mengintrepetasikan, mengorganisasikan, dan memberik arti lain terhadap rangsangan dimana seseorang yang berdasarkan hasil dari pembelajaran dan pengalaman yang dimilikinya terhadap lingkungan sekitar. Sedangkan Slameto mengartikan persepsi sebagai proses yang berkaitan dengan masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusai terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

Sarlito W. Sarwono menjelaskan pengertian persepsi sebagai kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan.²⁰ Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasannya persepsi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh manusia dalam melakukan pengamatan secara terus menerus melalui indra yang dimilikinya, sehingga manusia mampu merespon keadaan sekitarnya dengan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya melalui indranya.

c. Cara menyesuaikan diri siswa pasca pandemic

Perilaku belajar adalah bagian dari kegiatan yang dilakukan oleh seseorang melalui pengalaman-pengalaman yang ia respon dari lingkungan disekitarnya sehingga muncul sebuah kebiasaan dari seorang individu dalam mempelajari sesuatu tentunya memiliki fase naik turun. Sehingga peserta didik supaya senantiasa berada dipuncak maupun melampaui apa yang sdah diperolehnya, diperlukan strategi serta cara-cara supaya kondisi psikis siswa tidak mudah melemah.

Cara-cara yang mungkin dapat digunakan oleh guru bk supaya dapat membantu penyesuaian diri siswa selama pasca pandemic adalah sebagai berikut :

1) Interaksi

Interaksi memiliki arti sebagai suatu kapasitas komunikasi yang dimiliki oleh seorang individu yang tertarik terhadap suatu pembicaraan. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru BK. Hal ini berarti bahwa hubungan antara guru BK dan

²⁰ Sarlito W. Sarwono, *PSIKOLOGI UMUM*, (Jakarta : Rajawali Pers), 2016, Hal.

peserta didik dapat membantu untuk saling memahami perilaku belajar peserta didik dan berkomunikasi mengenai kontrol perilaku belajar peserta didik.

2) **Ketergunaan**

Ketergunaan memiliki maksud tentang keberhasilan seorang guru BK dalam mengaktualisasikan pemberian bantuan kepada siswa dalam menyesuaikan diri pasca pandemic disekolah dengan baik. Tujuan utama dari proses tersebut adalah menciptakan ruang pembelajaran yang nyaman bagi siswa, dengan harapan siswa mampu memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Guru BK berkolaborasi dengan guru mapel untuk dapat menyampaikan materi ke siswa agar siswa dapat memahami pelajaran yang diajarkan sehingga terciptanya pembelajaran yang nyaman.

3. Layanan BK Pacsa Pandemi

Sekolah merupakan tempat yang memiliki kebermanfaatn tersendiri untuk individu. Pengalaman dan pencapaian kemampuan dihasilkan dari sekolah. Sekolah menjadi tempat kedua pembelajaran untuk individu setelah keluarga. Sekolah membantu peserta didik dalam tumbuh dan berkembang untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh individu. Salah satu yang berfungsi erat untuk menjamin keberlangsungan pencapaian tugas perkembangan adalah guru bimbingan dan konseling. Seorang guru BK hendaknya mampu membantu peserta didik supaya dapat mandiri dalam mencapai tugas perkembangannya.

Winkel dan Widiastuti memaparkan beberapa jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, beberapa diantaranya sebagai berikut : 1.) bimbingan pribadi dimana focus bimbingan terdapat pada pengembangan aspek pribadi dalam diri peserta didik seperti halnya pengendalian diri ataupun pengendalian emosi dalam dirinya sendiri. 2.) bimbingan social dimana focus bimbingan diarahkan pada kemampuan social dalam arti interaksi antar individu dengan lingkung disekitarnya . baik dalam hal bersikap maupun komunikasi. 3.) bimbingan belajar dimana focus bimbingan terletak pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas belajarnya dengan baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik. 4.) bimbingan karir dimana focus bimbingan terletak pada kemampuan individu

dalam merencanakan karir mereka sampai dengan pengambilan keputusan terhadap karir itu sendiri.²¹

Proses belajar normalnya merupakan interaksi satu arah antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara langsung dengan cara bertatap muka, berbeda apabila terdapat sebuah kejadian yang mengharuskan sistem Pendidikan dirubah dari yang semula bertatap muka menjadi daring. Pandemi covid-19 memberikan tantangan tersendiri kepadaguru bimbingan dan konseling. Guru BK diharuskan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan dari rumah untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling. WFH (*Work From Home*) menjadi alternative bagi masyarakat untuk melakukan semua aktifitasnya dari rumah yang dilakukan secara daring atau online. Para peserta didik termasuk dalam bagian masyarakat yang melakukakn kegiatan mereka secara daring atau belajar dari rumah. Belajar dirumah memiliki tujuan supaya proses belajar dan mengajar tetap berjalan meskipun sedang mengalami masa pandemic secara internasional., dengan memanfaatkan media elektronik dan jaringan internet.

Meskipun demikian, guru BK tentunya memiliki kewajiban supaya tetap memberikan layanan terhadap peserta didik dirumah walaupun masih dalam suasana pandemic. Pemberian layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan dengan cara mengakses beberapa aplikasi yang juga dilakukan oleh guru mata pelajaran serta peserta didik dalam melakukan pembelajaran online seperti *google meet*, *zoom*, atau aplikasi yang lainnya. Beberapa aplikasi pendukung sangat membantu guru BK dalam memberikan layanan ketika tidak secara langsung bertatap muka, salah satunya yaitu layanan cyber counseling. Sebelum melakukan layanan bimbingan dan konseling, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh konselor dan konseli.ketika pandemic telah berakhir nantinya, alangkah baiknya kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan secara tatap muka langsung, sehingga guru BK dmampu melihat secara langsung ekspresi serta tingkah laku peserta didik slema kegiatan konseling berlangsung.

Cyber counseling (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan bimbingan dankonseling yang melibatkan konselor dan konseli melalui media video conference, yang

²¹ A.J Nurihsan, *strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung : PT Refika Aditama), 2005

memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung tanpa memaksa pihak yang bersangkutan untuk datang ketempat tertentu dan dapat dilakukan dimana saja selama selama terapat media serta jaringan internet yang memadai. Media yang digunakan dalam layanan *cyber counseling* antara lain : WA, facebook, google zoom, goolee meet, video call, Instagram, dll. Keunggulan dalam layanan cyber counseling yaitu tidak memerlukan waktu dan tempat khusus, dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, pengaplikasiannya yang dapat diakses dengan mudah dan sederhana, suara dan video berkualitas tinggi, dapat merekam secara langsung proses konseling. Adapun kelemahan dari cyber counseling adalah memerlukan ketrampilan khusus guna melakukan analisis data dan jaringan internet yang stabil.

Pengaplikasian hal diatas juga harus ditunjang dengan dukungan dari pihak ketiga yaitu keluarga, terutama orang tua. Selama pembelajaran dirumah dilakukan, peran dari orang tua menjadi sangat vital dalam keberhasilan dari proses layanan bimbingan dan kosenling yang dilakukan secara online. Orang tua mempunyai kewajiban dalam mengawasi serta mendidik dan menjadi pendamping siswa dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan baik oleh guru maple maupun guru bimbingan dan konseling selama masa pandemic berlangsung. Selain beberapa hal diatas, orang tua juga diharapkan mampu memberikan control penuh terhadap pemakaian gadget yang dimiliki oleh peserta didik, yang mana hal tersebut menjadi media yang digunakan oleh peserta didik dalam menjalankan pembelajaran dimasa pandemic.

Cyber counseling tidak hanya mengarah kepada peserta didik saja. Terdapat orang tua yang harus diberikan fasilitas ataupun pengertian oleh guru BK supaya mampu menjalankan cyber counseling denga maksimal. Orang tua selama masa pandemic tentunya mengalami beberapa tekanan dengan perubahan yang mereka terima dalam kehidupan sehari-harinya. Semenjak kebijakan WFH diturunkan, orang tua dituntut memberikan pemahaman serta membantu peserta didik dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Guru BK berperan memberikan dukungan serta diharapkan mampu

merangkul orang tua peserta didik supaya mereka tidak terlalu merasa terbebani selama masa pandemic.²²

Peranan yang diambil oleh orang tua tentunya menjadi lebih besar, dimana mereka secara langsung menghadapi putra dan putri mereka supaya mampu mengikuti pembelajaran dengan maksimal. Maka dari itu, menjaga konsistensi serta mental orang tua sangat diperlukan supaya program WFH yang diturunkan oleh pemerintah mampu berjalan dengan maksimal, khususnya bagi orang tua yang masih memiliki anak di usia sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dicantumkan dengan maksud sebagai bentuk perbandingan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk menghindari adanya pengulangan pada penelitian. Penelitian yang digunakan sebagai bahan acuan oleh peneliti, yaitu :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ayu Wahyuni Sinaga (33.114.4.001) dengan judul “PERAN GURU BK DALAM MENGEMBANGKAN *SELF-CONTROL* SISWA DI MTS AL-WASIYAH BANDAR KHALIFAH KABUPATEN SERDANG BERBAGAI”. Skripsi (tidak diterbitkan). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu pengembangan terhadap control diri peserta didik supaya peserta didik mampu membedakan hal-hal yang baik/buruk bagi mereka dimasa sekarang serta dimasa depan, penelitian yang dilakukan merupakan salah satu tujuan program layanan bimbingan dan konseling yaitu konseli (peserta didik) mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang sedang atau akan dihadapi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu setting penelitian dimana waktu yang digunakan oleh penulis dalam membuat penelitian ini terjadi dimasa pandemic, sedangkan penelitian tersebut terjadi sebelum masa pandemic dimulai.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rianni Annisa (2022) dengan judul “KREATIFITAS GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MDALAM MEMBERIKAN LAYANAN BK SELAMA PEMBELAJARAN ONLINE DI SMP NEGERI 2 KOTABARU”. Skripsi (tidak diterbitkan). Persamaan penelitian

²² Elia F. Mufidah, Jihan F. Atikah *LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DITENGAH PANDEMI COVID-19*, (Surabaya : PD JATIM & UNIPA SBY), 2020

tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memiliki latar waktu dimasa pandemi, penelitian dimaksudkan supaya peserta didik merasa nyaman dengan kebijakan WFH yang terjadi selama masa pandemi. Adapun perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu fokus layanan yang diberikan dalam penelitian tersebut mencakup guru dan peserta didik, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis mencakup semua elemen yang terlibat dalam kebijakan WFH dari guru maple hingga orang tua peserta didik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permatasari, Neviyarni, & Firman (2021) dengan judul “INOVASI PROGRAM LAYANAN BK BERBASIS DIGITAL PADA MASA PANDEMI COVID-19”. Jurnal (tidak diterbitkan). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama mengkaji program layanan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik dimasa pandemic covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian tersebut berfokus terhadap inovasi-inovasi program layanan bimbingan dan konseling yang akan diterapkan terhadap peserta didik, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan hanya berfokus terhadap layanan yang ada, namun keseluruhan lemen yang terlibat dalam program layanan tersebut.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Samsul Rival Harahap (2020), dengan judul “KONSELING KEBIASAAN BELAJAR SISWA DIMASA PANDEMI COVID-19”. Jurnal (tidak diterbitkan). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mempelajari pola-pola yang belajar yang dilakukan oleh peserta didik dimasa pandemic serta memberikan problem solving terhadap masalah yang ada. Perbedaan anatara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu dalam penelitian tersebut hanya difokuskan terhadap program layanan konseling saja, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus terhadap layanan bimbingan dan konseling secara menyeluruh.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Heni Purwaningsih (2021), dengan judul “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MELAYANI PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID-19”. Jurnal (tidak diterbitkan). Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu memiliki fokus terhadap layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan untuk peserta didik selama masa pandemic covid-19. Sedangkan perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian

yang dilakukan oleh penulis yaitu penelitian tersebut merupakan penelitian dengan metode studi literatur dimana data dari penelitian tersebut didapatkan berdasarkan jurnal serta kajian-kajian yang sudah tertulis dari beberapa sumber, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggali data dari sumber yang terdapat di lapangan.

C. Kerangka Berpikir

Pandemi covid-19 telah menyebabkan perubahan besar dalam setiap lapisan masyarakat, salah satunya yaitu sekolah. Kegiatan belajar-mengajar yang sebelumnya dilakukan di sekolah telah berubah menjadi kegiatan belajar yang dilakukan secara online. Perubahan tersebut membawa dampak yang cukup signifikan terhadap dunia Pendidikan, dimana sebelumnya guru-guru dapat secara langsung menyampaikan pembelajaran mereka serta mampu menilai dan melihat perilaku peserta didiknya secara langsung hingga berubah menjadi pembelajaran yang dilakukan secara online dimana guru hanya dapat berinteraksi secara virtual tanpa mampu melihat secara langsung perilaku belajar peserta didik yang sesungguhnya. Dalam hal ini, guru BK memiliki peranan yang signifikan dalam menjadi penyeimbang proses kegiatan belajar, dimana guru BK menjadi jembatan antara guru mata pelajaran dengan orang tua serta peserta didik supaya terkontrol terhadap perilaku belajar peserta didik tetap dapat dilakukan.

Orang tua menjadi komponen terpenting dalam terciptanya keberhasilan mengontrol perilaku belajar peserta didik. Disamping orang tua yang berperan sebagai pengontrol kehidupan belajar siswa di rumah, guru BK juga memiliki peranan penting dalam menghubungkan kegiatan belajar di rumah dengan ketepatan sistem pembelajaran yang sesuai dengan sistem yang ada di sekolah.

Kontrol belajar selama masa pandemi menjadi penting. Hal tersebut dikarenakan emosi yang dimiliki oleh siswa tergolong masih labil, artinya seorang siswa yang memiliki rasa ingin tahu tinggi rentan terhadap pengaruh negatif yang disebabkan oleh gadget yang mereka gunakan selama menjalani masa pembelajaran secara online. Dengan demikian, peranan antara guru BK, guru mapel, serta orang tua dalam memberikan kontrol terhadap perilaku siswa menjadi sebuah keharusan demi terciptanya lingkungan belajar yang efektif selama masa pandemi berlangsung.

Gambar 1
Kerangka Berpikir

